

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) seringkali dihadapkan pada permasalahan penentuan kebijakan dan pembayaran dividen, apakah manajemen akan mengambil keputusan dengan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen dan apakah manajemen akan menahan dalam bentuk laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kebijakan dividen perusahaan masing-masing.

Bagi para investor pada umumnya, ada dua macam keuntungan yang diperoleh dalam aktivitas investasi pada saham perusahaan *go public*. Pertama adalah *capital gain* yaitu selisih positif antara harga saham perusahaan saat membeli dibandingkan dengan harga saham saat menjual di pasar saham. Kedua adalah keputusan perusahaan untuk membayar dividen pada pemegang saham, dimana pada umumnya pemegang saham cenderung menginginkan untuk mendapatkan dividen yang besar. Pada kenyataannya tidak selalu perusahaan memutuskan untuk membayar dividen meskipun telah mencapai tingkat laba yang ditetapkan dan memiliki kemampuan yang cukup untuk membayar dividennya.

Dividen memiliki risiko yang lebih rendah daripada *capital gain*. Hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan secara teratur sementara prospek realisasi *capital gain* diperoleh secara tidak menentu saat penjualan saham, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus dapat memperkirakan bahwa harga saham yang akan datang lebih besar daripada harga saham pada waktu pembelian. Tingginya risiko akan menyebabkan kreditur ikut

menanggung risiko. Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil (Sartono dalam Wicaksono, 2014:1).

Sinuraya dalam Samrotun (2015:93) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan kebijakan dividen adalah 1) peraturan hukum, 2) posisi likuiditas, 3) perlunya membayar kembali pinjaman (*need to repay debt*), 4) keterbatasan karena kontrak pinjaman (*restriction in debt contract*), 5) tingkat perluasan harta (*rate of asset expansion*), 6) tingkat keuntungan, 7) stabilitas keuntungan, 8) pintu pasaran modal (*access to the capital market*), 9) laba yang diperoleh berusaha untuk dibayarkan kepada pemegang saham. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membuat keputusan membayar dividen kepada pemegang saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Perusahaan yang dapat membukukan profit tinggi maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan sendiri. Setelah ada dana tersebut, maka perusahaan akan menggunakan untuk ditahan menjadi laba ditahan dan dibagikan kepada para pemilik sebagai dividen. Hardiatmo & Daljono (2013) dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hasil yang kontradiktif diperoleh Dewi (2008) dan Wira (2013) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor lainnya adalah likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan merupakan

kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono dalam Wicaksono, 2014:2). Hal ini dikarenakan, untuk membayar dividen diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Sehingga, hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Widiyanti & Indarto (2013) dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif antara likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil yang kontradiktif diperoleh Wira (2013) dan Hardiatmo & Daljono (2013) menemukan bukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selain itu, faktor pertumbuhan penjualan menjadi faktor fundamental yang dapat mempengaruhi kebijakan strategis perusahaan, kaitannya dengan kebijakan dividen. Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat. Dengan kondisi seperti ini, maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham akan meningkat. Wahyudi dan Baidori (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil berbeda dikemukakan oleh Wira (2013) dan Hardiatmo & Daljono (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidakkonsistenan hasil penelitian, dimana ada variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Hal ini dapat dikarenakan perbedaan perusahaan yang diteliti serta periode penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan hasil empiris yang berbeda. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena pada perusahaan manufaktur cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas di bandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti
Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti serta sebagai sarana pengaplikasian teori yang telah dipelajari dengan fakta yang terjadi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen.
2. Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen.
3. Bagi investor dan calon investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor maupun calon investor mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen.

4. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan gambaran awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen.